

PEMBINGKAIAN BERITA TERPILIHNYA DARMIN SEBAGAI GUBERNUR BANK INDONESIA PERIODE 2010-2014

(Studi Analisis *Framing* Tentang Berita Terpilihnya Darmin sebagai Gubernur Bank Indonesia periode 2010-2014 pada Surat Kabar Harian Kompas dan Jawa Pos edisi 22 s.d 24 Juli 2010)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fisip UPN “Veteran” Jawa Timur**



Oleh :
RISKY SAPUTRI
NPM. 0743010115

Kepada

**YAYASAN KEJUANGAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010**

**PEMBINGKAIAN BERITA TERPILIHNYA DARMIN SEBAGAI
GUBERNUR BANK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

**(Studi Analisis *Framing* Tentang Berita Terpilihnya Darmin sebagai Gubernur
Bank Indonesia periode 2010-2014 pada Surat Kabar Harian Kompas dan Jawa
Pos edisi 22 s.d 24 Juli 2010)**

Disusun Oleh :

Risky Saputri
0743010115

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

PEMBIMBING

Drs.Kusnarto,M.si
NIP/NPT . 19580801 198402 1 00 1

Mengetahui

DEKAN

DRA.Ec.Hj.SUPARWATI,Msi
NIP/NPT . 030 175 349

JUDUL PENELITIAN : **PEMBINGKAIAN BERITA TERPILIHNYA
DARMIN SEBAGAI GUBERNUR BANK
INDONESIA PERIODE 2010-2014**

**(Studi Analisis *Framing* Tentang Berita Terpilihnya
Darmin sebagai Gubernur Bank Indonesia periode
2010-2014 pada Surat Kabar Harian Kompas dan
Jawa Pos edisi 22 s.d 24 Juli 2010)**

Nama Mahasiswa : Risky Saputri

NPM : 0743010115

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah diuji dan diseminarkan pada tanggal : 12 November 2010

PEMBIMBING

TIM PENGUJI :
KETUA

DRS.KUSNARTO.Msi
NIP/NPT . 030 176 735

1. Ir.DIDIEK TRENGGONO,Msi
NIP/NPT . 030 203 679

2. DRA.DYVA CLARETA.Msi
NPT. 3 6601 94 00251

3. DRS.KUSNARTO.Msi
NIP/NPT . 030 176 735

Mengetahui

DEKAN

DRA.Ec.Hj.SUPARWATI,Msi
NIP/NPT . 030 175 349

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbilamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **”PEMBINGKAIAN BERITA TERPILIHNYA DARMIN SEBAGAI GUBERNUR BANK INDONESIA PERIODE 2010-2014”** (*Studi Analisis Framing Tentang Berita Terpilihnya Darmin sebagai Gubernur Bank Indonesia periode 2010-2014 pada Surat Kabar Harian Kompas dan Jawa Pos edisi 22 s/d 24 Juli 2010*). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dorongan baik materiil dan spiritual dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mendedikasikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, untuk semua kemudahan yang telah diberikan kepada hambanya ini.
2. Ibu dan Bapak, yang menjadi alasan penulis berada disini dan bertahan, terima kasih untuk setiap do’a yang terucap untuk penulis.
3. Dra. Ec. Hj. Suparwati, M. si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Juwito S. Sos. M. si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

5. Drs. Kusnarto, M. Si, selaku dosen pembimbing, terima kasih banyak atas saran-sarannya dalam pembuatan laporan ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Kakak, untuk bimbingannya, serta seluruh keluarga penulis yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat, Apick Dwi Pancaningsih, Dwi Aprilia dan Desi Kurniaawati atas segala support dan sanjungan kepada penulis.
9. Partner yang selalu menyemangati penulis, Bima Nur Muchammad (Mimma).

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap bahwa skripsi ini nantinya dapat bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi yang berkepentingan dengan objek serupa sehingga dapat memenuhi tujuan serta kegunaannya. Khususnya almamater ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Surabaya, Oktober 2010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAKSI	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah.	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian	8
1.4.1. Manfaat Teoritis	8
1.4.2. Manfaat Praktis	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
2.1. Landasan Teori	9

2.1.2. Fungsi Pers	10
2.1.3. . Definisi Berita	11
2.1.3.1 Nilai Berita	13
2.1.3.2 Kualitas Berita	14
2.1.3.3 Jenis Berita	15
2.1.4. Pers sebagai Saluran Komunikasi Politik	15
2.1.5. Media dan Politik Pemaknaan	17
2.1.6. Media dan Konstruksi Realitas	18
2.1.7. Ideologi Media	20
2.1.8. Kajian <i>Framing</i>	21
2.1.9. Konsep <i>Framing</i> Zhongdan Pan dan Gerald M.Kosicki	22
2.1.10. Perangkat <i>Framing</i> Zhongdan Pan dan Gerald M.Kosicki .	23
2.1.11. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Definisi Operasional	30
3.2. Subyek dan Obyek Penelitian.	32
3.3. Unit Analisis	32
3.4. Populasi dan Korpus	33
3.5. Teknik Pengumpulan Data	35
3.6. Teknik Analisis Data	35
3.7. Langkah-langkah Analisis <i>Framing</i>	36
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
4.1.1. Profil Jawa Pos	37

4.1.1. Profil Jawa Pos	37
4.1.1.1. Kebijakan Redaksional	40
4.1.2. Profil Kompas	43
4.1.2.1. Kebijakan Redaksional	44
4.2. Hasil dan Pembahasan	47
4.2.1. Analisis Berita Jawa Pos	47
4.2.1.1. Jawa Pos 22 Juli 2010, judul : “Darmin Dicecar Soal Penanganan Kasus Pajak”	47
4.2.1.2. Jawa Pos 23 Juli 2010, judul : “Darmin Terpilih Bersyarat”	53
4.2.1.3. Jawa Pos 24 Juli 2010, judul : “Pasar Apatis Sambut Darmin”	57
4.2.2. Analisis Berita Kompas	60
4.2.2.1 Kompas, 22 Juli 2010, judul : “Proses Pemilihan Gubernur Bank Indonesia Alot”	60
4.2.2.2. Kompas, 23 juli 2010, judul : “Darmin Nasution Gubernur BI Ke-14”	63
4.2.2.3. Kompas,24 Juli 2010,Judul : “Catatan DPR Amanah yang harus Dijalankan”	66
4.3. Perbedaan <i>Frame</i> Jawa Pos dan Kompas dalam Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1. Kesimpulan	73
5.2. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Halaman Surat Kabar Jawa Pos	42
Tabel 2.	Halaman Surat Kabar Kompas	46
Tabel 3.	<i>Frame</i> Berita “Darmin Dicecar Soal Penanganan Kasus Pajak” . . .	53
Tabel 4.	<i>Frame</i> Berita “Darmin Terpilih Bersyarat”	57
Tabel 5.	<i>Frame</i> Berita “Pasar Apatis Sambut Darmin”	60
Tabel 6.	<i>Frame</i> Berita “Proses Pemilihan Gubernur Bank Indonesia Alot”. .	62
Tabel 7.	<i>Frame</i> Berita “Darmin Nasution Gubernur BI Ke-14”	66
Tabel 8.	<i>Frame</i> Berita “Catatan DPR Amanah yang Harus Dijalankan”	69
Tabel 9.	Perbandingan <i>Frame</i> Jawa Pos dan Kompas	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Skema <i>Framing</i> Zhongdan Pan dan Gerald M.Kosicki	25
Gambar 2.	Kerangka Berpikir Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kliping berita dari surat kabar Jawa pos tentang terpilihnya Darmin sebagai Gubernur Bank Indonesia edisi 22 s.d 24 Juli 2010 :
 - a. Edisi 22 Juli 2010, judul *headline* “Darmin Dicecar Soal Penanganan Kasus Pajak” 77
 - b. Edisi 23 Juli 2010, judul *headline* “Darmin Terpilih Bersyarat” 79
 - c. Edisi 24 Juli 2010, judul *headline* “Pasar Apatis Sambut Darmin”. 82
2. Kliping berita dari surat kabar Kompas tentang terpilihnya Darmin sebagai Gubernur Bank Indonesia edisi 22 s.d 24 Juli 2010 :
 - a. Edisi 22 Juli 2010, judul *headline* “Pemilihan Gubernur Bank Indonesia Alot” 84
 - b. Edisi 23 Juli 2010, judul *headline* “Darmin Nasution Gubernur BI Ke-14” 85
 - c. Edisi 24 Juli 2010, judul *headline* “Catatan DPR Amanah yang Harus Dijalankan”..... 87

ABSTRAKSI

QEE.PEMBINGKAIAN BERITA TERPILIHNYA DARMIN SEBAGAI GUBERNUR BANK INDONESIA PERIODE 2010-2014 (Studi Analisis *Framing* Tentang Berita Terpilihnya Darmin sebagai Gubernur Bank Indonesia periode 2010-2014 pada Surat Kabar Harian Kompas dan Jawa Pos edisi 22 s.d 24 Juli 2010)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana surat kabar Jawa Pos dan Kompas membingkai pemberitaan tentang terpilihnya Darmin Nasution sebagai Gubernur Bank Indonesia. Objek dari penelitian ini adalah berita-berita tentang terpilihnya Darmin sebagai Gubernur Bank Indonesia periode 2010-2014. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan menggunakan paradigma konstruktivis sebagai paradigma penelitiannya.

Pada era reformasi sekarang ini, pers telah mendapatkan kebebasannya kembali setelah sebelumnya terbelenggu oleh serangkaian aturan yang membuatnya bungkam dan tidak dapat mewakili hati nurani masyarakat. Tetapi saat ini kenyataannya, meski telah mendapatkan kebebasan seutuhnya untuk menulis sebuah berita, tetap saja seorang jurnalis tidak dapat sepenuhnya menjadi wartawan yang objektif, berimbang, dan selalu berpihak pada kebenaran. Keadaan ini terasa ganjal ketika melihat sebuah peristiwa yang sama bisa dimaknai berbeda oleh dua media. Perbedaan ini terjadi pada penonjolan aspek tertentu dari peristiwa tersebut, hal ini menunjukkan di balik jubah kebesaran independensi dan objektivitas, seorang jurnalis menyimpan paradoks, tragedi, bahkan ironi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* dengan perangkat analisis dari Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Teori yang dipakai adalah teori-teori yang berkaitan dengan proses produksi berita dipandang dari perspektif konstruktivis, yaitu berita sebagai hasil konstruksi sosial, wartawan sebagai agen konstruksi sosial, dan teori ideologi media. Berita-berita Jawa Pos dan Kompas kemudian dianalisis dengan menggunakan perangkat *framing* dari Pan dan Kosicki yang terdiri dari empat struktur besar, yaitu Sintaksis (Headline, lead, latar, informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup), Skrip (5W + 1H), Tematik (paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat), dan retorik (kata, idiom, grafik, gambar / foto).

Setelah dianalisis, terlihat bahwa Jawa Pos dan Kompas memiliki frame yang berbeda menyikapi terpilihnya Darmin sebagai Gubernur BI ini. Dalam memberitakan berita tersebut, Jawa Pos cenderung pesimis dengan Darmin Nasution yang terpilih menjadi Gubernur Bank Indonesia. Hal itu terlihat pada penonjolan

sosok Darmin yang terlibat banyak kasus pajak yang belum selesai saat beliau menjabat dirjen pajak. Sedangkan Kompas, lebih optimis dengan sosok Darmin yang terpilih sebagai Gubernur Bank Indonesia. Indikasi akan hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kutipan sumber yang mendukung Darmin Nasution. Selain hal itu juga sudut pandang yang dipilih Kompas lebih condong pada Darmin Nasution.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah ternyata setiap media massa memiliki perbedaan dalam menyikapi untuk kemudian menulis sebuah peristiwa menjadi sebuah berita. Khususnya berita terpilihnya Darmin Nasution sebagai Gubernur Bank Indonesia periode 2010-2014. Jawa Pos berpendapat pesimis pada sosok Darmin untuk memimpin Bank Indonesia, dan Kompas yang memberi kesan optimis pada kemampuan Darmin dalam memimpin Bank Indonesia.

Kata kunci :Framing, Terpilihnya Darmin, Jawa Pos, Kompas, Pan dan Kosicki.

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Media massa oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia, menjadi sarana terpercaya untuk memperoleh informasi. Lewat media massa masyarakat dapat mengetahui sebuah berita juga turut mengekspektasikan isi berita tersebut. Bagi orang awam yang tidak memahami benar tentang sistem produksi media massa maka akan terjebak oleh pemberitaan saat ini dan menganggap berita adalah sebuah bentuk realitas dan merupakan cermin dari kejadian yang sesungguhnya terjadi. Dengan pandangan yang seperti itu maka opini masyarakat dapat dengan mudah dibentuk oleh media massa.

Keadaan yang sebenarnya, media saat ini berada ditengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam. Althuser dan Gramsci pun sepakat bahwa ternyata media massa bukan sesuatu yang bebas, independen tetapi memiliki keterkaitan dengan realitas sosial, ada berbagai kepentingan yang bermain dalam media massa maka media massa tidak mungkin berdiri statis ditengah-tengah, dia akan bergerak dinamis diantara pusaran-pusaran kepentingan yang sedang bermain (Sobur, 2001:30).

Karena media bukanlah saluran yang bebas. Media bukanlah seperti yang digambarkan, memberitakan apa adanya, cermin dari realitas. Media seperti kita lihat, justru menkonstruksi sedemikian rupa realitas. Tidak mengherankan jikalau kita setiap hari secara terus menerus menyaksikan bagaimana peristiwa yang sama diperlakukan secara berbeda oleh media. Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak diberitakan, ada yang menganggap penting, ada yang tidak menganggap sebagai berita. Ada peristiwa yang dimaknai secara berbeda, dengan titik perhatian yang berbeda. Semua kenyataan ini menyadarkan kita betapa subjektifnya media (Eriyanto, 2005:2).

Oleh sebab itu maka peneliti memilih melakukan analisis *framing* untuk dapat mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi oleh media. Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat “ ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas (Eriyanto, 2005:10).

Dalam sebuah konstruksi berita di media massa, tidak saja murni merupakan sudut pandang wartawan yang menulis berita tersebut. Tetapi dalam produksi berita itu pengaruh organisasi media massa tempat dimana wartawan tersebut bekerja, juga turut berpengaruh. Dalam hal ini adalah kaitannya dengan ideologi media massa yang dimaksud.

Di media massa, akhir-akhir ini berita terpilihnya Darmin sebagai Gubernur Bank Indonesia menuai pro kontra dan marak diperbincangkan. Karena di Indonesia sebuah lembaga yang menangani segala hal yang berkaitan dengan perekonomian

ditangani oleh Bank Indonesia. Lebih lanjut Bank Indonesia telah menjadi Bank Sentral yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Dimulai ketika sebuah undang-undang baru, yaitu UU No. 23/1999 tentang Bank Indonesia, dinyatakan berlaku pada tanggal 17 Mei 1999 dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6/ 2009 (www.bi.go.id/)

Sebagai salah satu lembaga pemerintahan, unsur kedekatan(*proximity*) berpengaruh dalam pemberitaan ini karena Bank Indonesia merupakan lembaga yang menangani perekonomian negara kita, Indonesia. Maka masyarakat menjadi memberi perhatian lebih pada berita ini. Terlebih pada setiap adanya pengambilan kebijakan finansial pada ekonomi Indonesia di masa depan. Termasuk pula ketika ada pergantian jabatan penting di Bank Indonesia, pergantian itu diperhatikan agar masyarakat tahu kepada siapa ekonomi negara akan dipercayakan. Hal ini juga berkaitan dengan dampak (*consequence*) di kemudian hari karena berita terpilihnya Darmin sebagai Gubernur Bank Indonesia yang baru akan mempengaruhi ekonomi Indonesia di masa depan.

Seperti kita ketahui per 15 Mei 2009 Gubernur Bank Indonesia saat itu yaitu Boediono resmi mengundurkan diri untuk maju sebagai Wakil Presiden. Boediono dipercaya sebagai pakar ekonomi yang kompeten dalam setiap membuat setiap kebijakan. Meski demikian Boediono juga ditengarai terlibat dalam kasus skandal Bank Century beberapa waktu lalu. Dalam kasus Century yang hingga kini Sepeninggal Boediono banyak wacana yang muncul terkait dengan terpilihnya Darmin sebagai Gubernur Bank Indonesia yang baru.

Diketahui pula Darmin sebelumnya pernah menjabat sebagai Dirjen Pajak pada tahun 2006-2009. Dan pada saat bersamaan isu korupsi petugas pajak yang dipimpin Darmin yaitu Gayus Tambunan berhasil terbongkar. Seperti dalam berita dari suaramerdeka.com berikut ini yang berjudul “Mabes akan Periksa Darmin Nasution”.

Tim Independen Mabes Polri akan memeriksa semua pejabat Direktorat Pajak, termasuk mantan Direktur Jenderal Pajak, Darmin Nasution dalam kasus mafia pajak pegawai Ditjen Pajak, Gayus Halomoan P Tambunan. Namun demikian penyidik belum melihat keterlibatan mantan Dirjen Pajak yang kini menjabat Pjs Gubernur Bank Indonesia itu. "Belum sampai ke situ," ujar Edward ketika ditanya kasus Gayus terjadi pada saat Darmin menjabat Dirjen Pajak, apakah nanti akan diperiksa.

Edward mengatakan, penyidikan belum sampai pada kemungkinan adanya keterlibatan Darmin dalam kasus ini. "Nanti kami lihatlah penyidiknya, saya bukan penyidiknya," ujar Edward di Gedung Humas Mabes Polri siang tadi.

Seperti diketahui pegawai Ditjen Pajak, Maruli Pandapotan Manurung (MPM) mempertanyakan kebijakan yang diambilnya merupakan kebijakan Dirjen Pajak. "Itu yang jadi pertanyaan kami, sedangkan ini adalah kebijakan yang diambil dari posisi tingkat bawah Kasubdit, direktur dan Dirjen," ujar pengacara Maruli Pandapotan Manurung (MPM), Juniver Girsang saat ditanya kenapa MPM yang terlebih dulu ditetapkan menjadi tersangka, dan ditahan padahal ada tim kerja lainnya.

Juniver mempertanyakan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan Gayus namun hingga sekarang belum ditetapkan menjadi tersangka, atau ditahan. "Dulu pernah diekspos siapa-siapa, diluar dari pada ini kan," ujarnya yang enggan mempertegas siapa yang dimaksudnya itu.

Meski begitu Darmin Nasution merupakan calon tunggal yang diajukan persiden untuk menduduki jabatan sebagai Gubernur Bank Indonesia yang baru. Kontroversi ini menarik peneliti untuk membongkar berita seputar terpilihnya Darmin sebagai Gubernur BI menjadi objek penelitian.

Pers disini berhubungan langsung dengan analisis *framing* itu sendiri, karena berperan sebagai media yang menyampaikan berita. Pers memiliki 2 pengertian yaitu pers dalam arti kata sempit dan pers dalam arti kata luas. Pers dalam arti kata sempit

yaitu yang menyangkut kegiatan komunikasi yang hanya dilakukan dengan perantaraan barang cetakan. Sedangkan pers dalam arti kata luas adalah yang menyangkut kegiatan komunikasi baik yang dilakukan dengan media cetak maupun dengan media elektronik seperti radio, televisi maupun internet (Hikmat dan Purnama, 2007:17). Pers itu sendiri memiliki empat fungsi khusus yaitu memberikan informasi mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Untuk fungsi yang terakhir ini pers atau media massa juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial. Sehingga media massa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat.

Media massa sebagaimana diterangkan diatas sebagai sarana tersampainya sebuah pesan, terbagi menjadi media massa cetak dan elektronik. Surat kabar sebagai salah satu media cetak memiliki kelebihan tersendiri yaitu surat kabar adalah media massa yang harganya dapat dijangkau oleh semua kalangan, berita yang disampaikan lebih banyak dan mampu menjelaskan secara lengkap, dapat dibaca berkali-kali dengan cara menyimpannya, mudah dibawa kemana – mana (<http://www.ubb.ac.id/>).

Dengan karakteristik yang mampu menjelaskan berita secara lengkap itu pula meski telah banyak media massa yang bersifat *on line* dan sedang marak saat ini tapi surat kabar tetap memiliki tempat di masyarakat sebagai pilihan untuk memperoleh berita. Alasan lain karena tidak setiap orang mempunyai waktu untuk menonton televisi secara khusus atau membuka *website on line*, selain juga untuk membuka situs diperlukan perangkat penunjang yang harganya tidak murah. Sehingga dapat dipastikan lebih banyak orang yang mengetahui berita dari surat kabar dibandingkan media lain. Demikian ringkasnya surat kabar sebagai media untuk mendapatkan berita maka peneliti memilih koran atau surat kabar sebagai objek penelitian.

Di Indonesia ada banyak macam surat kabar yang beredar di masyarakat antara lain Kompas, Jawa Pos, Surya, Seputar Indonesia dan lain-lain. Diantara banyak pilihan surat kabar tersebut peneliti memilih surat kabar Kompas dan Jawa Pos untuk dijadikan objek penelitian. Karena Kompas dan Jawa Pos memiliki sudut pandang yang berbeda terkait dengan pemberitaan seputar terpilihnya Darmin sebagai Gubernur Bank Indonesia.

Hal ini dapat dilihat dari judul *headline* yang menunjukkan hal tersebut pada edisi 24 Juli 2010 sehari setelah ditetapkannya Darmin sebagai Gubernur Bank Indonesia, dari surat kabar Jawa Pos judul *headline* “Pasar Apatis Sambut Darmin” dan dari surat kabar Kompas judul *headline* “Catatan DPR Amanah yang Harus Dijalankan”. Meski memberitakan berita yang sama namun pada penulisannya kedua surat kabar terkemuka ini memiliki sudut pandang yang lain. Selain itu pula pemilihan Kompas dan Jawa Pos sebagai objek penelitian karena surat kabar lain memiliki sudut pandang yang sama atau isu yang ditampilkan sama.

Secara sekilas dari perbedaan *headline* antara surat kabar Kompas dan Jawa Pos, tentu masing-masing surat kabar memiliki sudut pandang mereka sendiri. Perbedaan harian Kompas dan Jawa Pos dalam mengkontruksi atau membingkai berita salah satunya dikarenakan adanya perbedaan cara pandang wartawan masing-masing media dalam mempersepsikan peristiwa tersebut. Ideologi masing-masing surat kabar pun turut mempengaruhi pemilihan kedua media tersebut dalam membuat *headline* pada sebuah peristiwa, meskipun peristiwa itu sama. Tentunya perbedaan ini dapat diuraikan secara mendetail lewat analisis *framing* dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M.Kosicki(1993). Dengan mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing* yaitu :sintaksis, skrip, tematik dan retorik maka berita tentang terpilihnya Darmin sebagai Gubernur Bank Indonesia ini lebih tepat jika dianalisis dengan metode ini. Sedangkan jika menggunakan metode lain kurang tepat secara isu dan hal-hal yang dikemukakan. Hal ini terkait dengan perangkat *framing* yang akan diaplikasikan pada berita yang akan dibingkai.

Perbedaan *frame* Kompas dan Jawa Pos tentang terpilihnya Darmin sebagai Gubernur Bank Indonesia disebabkan karena faktor pembingkai masing-masing media, melalui penekanan atau penonjolan sisi tertentu dan penghilangan sisi yang lain yakni dalam teks berita dan berupa foto (*visual image*). Perbedaan pembingkai berita tersebut akan memberikan informasi yang berbeda kepada khalayak pembaca. Penekanan dan penonjolan itu akan menjadi realitas terhadap pembaca surat kabar. Dengan wacana yang dibuat oleh pers dalam membangun teks berita, maka pers menjadi tidak natural dalam memberitakan suatu peristiwa untuk memproduksi teks berita banyak faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi media massa tersebut dapat kita ketahui setelah kita mengetahui *framing* masing-masing berita yang mereka cetak. Maka dengan adanya penelitian *framing* ini akan diungkapkan secara mendalam mengenai isu utama yang ingin dikemukakan oleh Kompas maupun Jawa Pos. Isu itu tentu saja yang berkaitan dengan terpilihnya Darmin sebagai Gubernur Bank Indonesia yang baru.

1. 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pembingkai berita terpilihnya Darmin sebagai Gubernur Bank Indonesia pada surat kabar Kompas dan Jawa Pos?

1. 3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana surat kabar KOMPAS dan Jawa Pos membingkai pemberitaan Terpilihnya Darmin sebagai Gubernur Bank Indonesia?

1. 4. Manfaat Penelitian

1. 4. 1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi serta menjadi rujukan dan masukan bagi penelitian khususnya mengenai analisis teks media, yaitu analisis *framing* dan kegunaannya untuk melihat bagaimana media membingkai realitas kehidupan berdasarkan kepentingan-kepentingannya.

1. 4. 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki peran kontrol terhadap pemberitaan media massa sehingga wawasan dan cara pandang khalayak lebih luas dalam melihat keberpihakan serta kepentingan media dalam penggambaran serta penyajian sebuah peristiwa. Selain itu juga sebagai referensi bagi pihak-pihak yang terkait dalam kajian masalah yang sama.